

Pengaruh Sikap Konsumsi Islami terhadap Penggunaan Uang Elektronik pada Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah

The Influence of Islamic Consumption Attitude on the Use of Electronic Money Among Sharia Economics Students

Umi Rosikhotul Robbiyah¹, Abdul Gafur²✉

¹Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia.

²Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia.

✉Corresponding author: abdul.gafur@feb.unmul.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh sikap konsumsi Islami terhadap penggunaan uang elektronik pada mahasiswa aktif Program Studi Ekonomi Syariah tahun ajaran 2024. Alat analisis yang digunakan adalah regresi logistik berupa uji Wald. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap konsumsi islami berpengaruh signifikan secara positif terhadap niat penggunaan uang elektronik dan niat penggunaan uang elektronik berpengaruh signifikan secara positif terhadap tindakan penggunaan uang elektronik. Berdasarkan temuan tersebut, lembaga keuangan syariah dan pengelola program studi ekonomi Syariah perlu mendesain peningkatan literasi dan promosi tentang uang elektronik yang sejalan dengan prinsip konsumsi Islami untuk mendorong penggunaan uang elektronik di kalangan mahasiswa dan masyarakat luas.

Abstract

This research aims to explain the influence of Islamic consumption attitude on the intention to use electronic money among active students of the Sharia Economics study program in the academic. The method used is logistic regression with Wald test. The results of this study state that Islamic consumption attitude has an influence positively on intention the use of electronic money, and intention the use of electronic money influence positively on action the use of e-money. Based on these findings, Islamic financial institutions and managers of Islamic economics study programs need to design literacy enhancements and promotions about electronic money that are in line with Islamic consumption principles to encourage the use of electronic money among students and the wider community.

This is an open-access article under the CC-BY-SA license.



Copyright © 2025 Umi Rosikhotul Robbiyah, Abdul Gafur.

Article history

Received 2025-04-22

Accepted 2025-06-30

Published 2025-07-11

Kata kunci

Sikap konsumsi Islami;
Niat;
Tindakan;
Uang elektronik.

Keywords

Islamic consumption
Attitude;
Intention;
Action;
Electronic money.

1. Pendahuluan

Perkembangan pesat teknologi informasi dan komunikasi telah mendorong transformasi digital dalam berbagai sektor, termasuk sistem pembayaran. Manusia dimudahkan dengan media digital yang mana kegiatan transaksi tersebut dipermudah dengan serangkaian sistem dengan jaringan koneksi internet yang telah memberikan akses lebih baik bagi para pengguna (Nagri, 2021). Pandangan Islam dalam penelitian Andani *et.al.* (2024), *e-money* (uang elektronik) dianggap bermanfaat dalam ekonomi Islam karena mendukung praktik moderasi, konsumsi halal, dan pengeluaran yang bertanggung jawab. Hal ini sejalan dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam yang mendorong adil, transparan, dan patuh terhadap hukum Islam dalam semua aspek keuangan. Namun munculnya kemudahan-kemudahan tersebut telah mendorong beberapa pengguna uang elektronik untuk cenderung konsumtif dalam kegiatannya, karena mereka para pengguna akan merasa bahwa mereka tidak mengeluarkan uang dalam setiap transaksinya (Layaman dan Khairunnisa, 2022).

Dalam menjaga harta, uang elektronik dapat digunakan dalam pengelolaan keuangan yang lebih baik. Dengan adanya sistem digital yang dapat digunakan untuk melacak atau memastikan pemasukan maupun pengeluaran pada waktu yang diinginkan dengan waktu yang tepat, mahasiswa akan dapat membuat keputusan dalam keuangan menjadi lebih baik (Ahmad, 2020). Uang elektronik merupakan salah satu bagian dari bukti kemajuan teknologi. Mahasiswa muslim yang menyikapi penggunaan uang elektronik secara positif akan percaya bahwa setiap penggunaan yang dilakukan dapat mendukung transaksi halal yang telah sesuai dengan norma agama serta sesuai dengan nilai-nilai Islam seperti berlaku adil, bertanggung jawab, serta tidak melampaui batas (Fikri, 2022).

Hasrian (2021) mengungkapkan bahwa pengambilan keputusan dalam penggunaan uang elektronik, konsumen memperhatikan kegunaan jasa yang dipakai sesuai dengan prinsip Islam. Hal ini dikarenakan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi penggunaan uang elektronik dalam konsumsi seperti faktor lingkungan sosial, kemudahan dalam bertransaksi, serta pengetahuan yang baik akan meningkatkan niat mereka untuk menggunakan metode pembayaran ini. Berbeda dengan penelitian yang diteliti oleh Setiyawati (2020) yang mengungkapkan bahwa perilaku konsumsi islami berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap minat dalam penggunaan uang elektronik. Hal ini dikarenakan pengetahuan dan pemahaman tentang uang elektronik di kalangan konsumen masih terbatas, dan kebiasaan pada metode pembayaran *cash-based transactions* (pembayaran tradisional) menjadi penghalang bagi mereka untuk mencoba metode baru meskipun mereka memiliki perilaku konsumsi yang islami.

Seseorang yang memiliki perilaku konsumsi Islami yang baik, cenderung memprioritaskan kebutuhan dari pada keinginan sehingga penggunaan uang elektronik lebih terarah pada transaksi yang diperlukan. Sikap merupakan suatu kepercayaan terhadap suatu hal, dan ini biasanya merujuk kepada sifat positif maupun negatif terhadap tindakan. Seseorang yang memiliki sikap perilaku konsumsi islami yang baik, yang sesuai dengan prinsip Islam yaitu prinsip yang dapat diukur dengan *maqāsid Syariah*, akan membentuk niat dalam menggunakan uang elektronik. Jika seseorang tersebut telah melalui berbagai pertimbangan untuk menggunakan uang elektronik dan hasilnya menunjukkan bahwa sikap tersebut positif, maka hal tersebut akan mendorong tindakan seseorang untuk menggunakan uang elektronik. Hal ini sesuai dengan teori perilaku terencana atau biasa disebut dengan *theory of planned behavior* (TPB) pada indikator sikap terhadap perilaku, yang menyatakan bahwa sikap akan menjadi penentu sejauh mana seseorang dalam memiliki penilaian terhadap faktor positif maupun negatif dari perilaku yang bersangkutan (Ajzen, 1991).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hasrian (2021) mengungkapkan bahwa pengambilan keputusan dalam penggunaan *e-money*, konsumen memperhatikan kegunaan jasa yang dipakai sesuai dengan prinsip Islam. Hal ini dikarenakan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi penggunaan *e-money* dalam konsumsi seperti faktor lingkungan sosial, kemudahan dalam bertransaksi, serta pengetahuan yang baik akan meningkatkan niat mereka untuk menggunakan metode pembayaran ini. Hal ini sejalan dengan penelitian yang diteliti oleh Pamungkas (2018) yang juga mengungkapkan bahwa perilaku konsumen berpengaruh signifikan

terhadap keputusan menggunakan *e-money*. Pada penelitian yang diteliti oleh Nugroho *et.al.* (2018), norma subjektif dan kontrol diri yang dirasakan berpengaruh signifikan terhadap minat dalam penggunaan *e-money*.

Maqāṣid Syariah terdiri dari dua kata, yakni *Maqāṣid* dan *Syariah*. Secara istilah, *Maqāṣid* merupakan bentuk jama' dari "*maqshad*" yang memiliki arti maksud dan tujuan. Kata ini berasal dari akar kata kerja "*Qashda*" dengan bentuk-bentuk seperti "*yaqsidu*" dan "*qashadan*" (Pertiwi dan Herianingrum, 2024). Secara bahasa, "*maqshad*" memiliki beberapa makna, termasuk mundur, arah (yang menjelaskan), dan Istiqamah dalam perjalanan (Maharani, 2022). *Maqāṣid Syariah* jika diartikan secara bahasa adalah beberapa tujuan syariah yang merealisasikan kemanfaatan untuk umat manusia (*mashâlih al-ibâd*) baik urusan dunia maupun urusan akhirat mereka (Al-Barony, 2021).

Terdapat peraturan yang ditetapkan oleh Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI), yang telah mengeluarkan fatwa No.116/DSN-MUI/IX/2017 tentang Uang Elektronik Syariah yang mengatur hukum penggunaan *e-money* berdasarkan prinsip syariah. Dalam fatwa tersebut dijelaskan bahwa akad yang digunakan dalam transaksi *e-money* adalah akad *wadi'ah* (titipan) atau akad *qardh* (pinjaman), dan akad-akad lain seperti *ijarah*, *ju'alah*, dan *wakalah bi al-ujrah* yang sesuai dengan prinsip syariah (Yulianto, 2021). Jika *e-money* tidak memenuhi syarat-syarat misalnya menggunakan akad yang tidak sesuai syariah, maka *e-money* tersebut tidak sesuai ketentuan dan tidak halal menurut fatwa DSN-MUI (Andaru, 2021).

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis hubungan sebab-akibat antar variabel. Variabel penelitian ini terdiri dari sikap konsumsi Islami, niat penggunaan uang elektronik, dan tindakan uang elektronik.

Sikap konsumsi islami diukur dengan dua indikator. Pertama, menjaga agama, yaitu merujuk pada pengelolaan keuangan dan upaya individu untuk mematuhi ajaran Islam dalam semua transaksi kuangnya. Indikator ini mencakup keyakinan bahwa semua transaksi harus sesuai dengan prinsip syariah, termasuk menghindari transaksi yang dilarang seperti maysir, riba dan gharar. Selain itu, individu diharapkan dapat menyisihkan sebagian harta untuk zakat, infak, dan sedekah serta merasakan ketenangan saat melakukan transaksi yang sesuai dengan prinsip syariah. Kedua, menjaga harta, yaitu usaha individu untuk mengelola dan melindungi kekayaan dengan cara yang aman dan sesuai dengan prinsip syariah, terutama melalui penggunaan uang elektronik.

Niat penggunaan uang elektronik diukur dengan dua indikator. Pertama, kemudahan penggunaan, yaitu individu merasa bahwa uang elektronik dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari, mencakup keyakinan bahwa uang elektronik mudah dipahami dan digunakan, sehingga pengguna dapat melakukan transaksi dengan cepat dan tanpa kesulitan. Kemudahan ini juga mencakup proses pengisian saldo yang dapat dilakukan di mana saja dan tidak memakan waktu lama. Selain itu, pengguna diharapkan merasa nyaman dengan fitur-fitur yang ada, yang dirancang untuk membantu mereka dalam setiap transaksi sehari-hari. Kedua, kepercayaan terhadap keamanan, yang merujuk pada keyakinan individu bahwa data pribadi dan harta mereka terlindungi dengan baik saat menggunakan layanan uang elektronik, meliputi keyakinan bahwa informasi pribadi aman, serta keyakinan bahwa transaksi yang dilakukan dilindungi oleh fitur keamanan yang efektif. Selain itu, adanya jaminan keamanan dari penyedia layanan juga berkontribusi pada rasa percaya individu dalam menggunakan uang elektronik.

Tindakan penggunaan uang elektronik diukur dengan frekuensi penggunaan, yaitu seseorang menggunakan uang elektronik dalam berbagai transaksi seperti pembelian *online*, pembayaran tagihan, dan transaksi *offline*. Frekuensi terhadap penggunaan *e-money* ini juga mencakup seberapa sering seseorang untuk menggunakan uang elektronik dalam kurun waktu tertentu.

Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa aktif Program Studi Ekonomi Syariah Universitas Mulawarman tahun ajaran 2024. Sampel penelitian berjumlah 75 responden, terdiri dari mahasiswa aktif Program Studi Ekonomi Syariah Universitas Mulawarman Angkatan 2021, 2022, dan 2023. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Data

primer dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarakan kepada responden melalui *google form*. Kuesioner ini disusun menggunakan skala Likert untuk mengukur variabel. Sebelum analisis data, instrumen penelitian telah diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan keakuratan dan konsistensi data. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi logistik berupa uji *Wald*.

Pada penelitian ini, analisis regresi logistik yang digunakan adalah analisis regresi logistik ordinal, yaitu suatu regresi logistik yang digunakan ketika variabel dependen memiliki lebih dari dua kategori yang bersifat ordinal. Kategori-kategori tersebut memiliki urutan yang jelas, seperti tingkat setuju yang bisa diurutkan dari sangat setuju hingga sangat tidak setuju. Model yang digunakan untuk regresi logistik ordinal adalah model logit, dan model tersebut adalah *cumulative logit models*. Model regresi logistik ordinal adalah sebagai berikut.

$$\log it (\pi(Y \leq j)) = \left(\frac{\pi(Y \leq j|x)}{1-\pi(Y \leq j|x)} \right)$$

$$\log it (\pi(Y \leq j)) = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_k X_k + \beta_k$$

$\pi(Y \leq j)$: Peluang sukses kejadian yang lebih besar dari pada kategori responden ke-j

$X_1, X_2, X_3, \dots, X_k$: Variabel bebas (kontinu atau kategorik)

β : Konstata

$\beta_1, \beta_2, \dots, \beta_k$: Parameter Koefisien Regresi

Uji *Wald* digunakan untuk menentukan apakah variabel independen tertentu berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen ordinal. Uji ini menghitung statistik uji berdasarkan estimasi koefisien regresi dan standar error dari koefisien tersebut. Adapun rumus Uji *Wald* (W) adalah sebagai berikut:

$$W = \left(\frac{\hat{\beta}_k}{SE(\hat{\beta}_k)} \right)^2$$

$\hat{\beta}^k$: Estimasi koefisien dari variabel independen ke-k

$SE(\hat{\beta}^k)$: Standar error dari variabel koefisien tersebut

Adapun kriteria penolakan hipotesis:

- 1) Nilai statistik W lebih besar dari nilai kritis Chi-Square dengan derajat bebas 1 (untuk satu parameter) pada tingkat signifikansi yang ditentukan (misalnya, $\alpha=0.05$).
- 2) Jika p-value dari uji Wald lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditentukan.
- 3) Jika hasil uji menunjukkan bahwa H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen tersebut memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika H_0 tidak ditolak, maka tidak ada bukti yang cukup untuk menyatakan bahwa variabel tersebut berpengaruh.

HA1 : Sikap konsumsi Islami berpengaruh signifikan secara positif terhadap niat penggunaan uang elektronik

H01 : Sikap konsumsi Islami tidak berpengaruh signifikan secara positif terhadap niat penggunaan uang elektronik

HA2 : Niat penggunaan uang elektronik berpengaruh signifikan secara positif terhadap tindakan penggunaan uang elektronik

H02 : Niat penggunaan uang elektronik tidak berpengaruh signifikan secara positif terhadap tindakan penggunaan uang elektronik

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini melibatkan 75 responden mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Universitas Mulawarman. Mayoritas responden adalah perempuan (74,7%) dan didominasi oleh angkatan 2021 (44%). Sebelum analisis utama, instrumen penelitian telah diuji dan terbukti valid serta reliabel.

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa variabel sikap konsumsi Islami dan niat penggunaan uang elektronik, dan tindakan penggunaan uang elektronik dapat dikatakan valid. Hal ini dapat disimpulkan bahwa r hitung lebih besar dari r tabel, sehingga syarat validitas item pernyataan dapat dipenuhi. Hasil uji reliabilitas pada semua item pertanyaan mengenai sikap konsumsi Islami, niat penggunaan uang elektronik, dan tindakan penggunaan uang elektronik dapat dikatakan reliabel karena hasil Cronbach's Alpha lebih besar dari standar yang ditentukan, yaitu 0,70. Artinya, semua item pertanyaan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

Analisis regresi logistik ordinal dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian. Hasil uji *Wald* menunjukkan temuan sebagai berikut.

Tabel 1. Uji Wald Pengaruh Sikap Konsumsi Islami terhadap Niat Penggunaan Uang Elektronik

		Estimate	Std. Error	Wald	df	Sig.	95% Confidence Interval	
							Lower Bound	Upper Bound
Threshold	[Y = 3,00]	-1,517	,368	16,988	1	,000	-2,239	-.796
	[Y = 4,00]	,809	,325	6,198	1	,013	-,172	1,447
Location	[X=3,00]	-2,277	,1,122	4,118	1	,042	-4,476	-,078
	[X=4,00]	-,945	,469	4,058	1	,044	-1,864	-,026
	[X=5,00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.

Hasil uji *Wald* pada tabel 1 menunjukkan pengaruh signifikan variabel X (sikap konsumsi Islami) terhadap variabel Y (niat penggunaan uang elektronik) berdasarkan nilai *sig.* 0,042 dan nilai *sig.* 0.044 yang lebih kecil dari 5% untuk jawaban variabel X dengan kategori netral (3) setuju (4). Hasil uji tersebut juga menunjukkan pengaruh positif sikap konsumsi Islami terhadap niat penggunaan uang elektronik berdasarkan nilai *estimate* variabel X dengan kategori setuju (4) sebesar -0,945 yang lebih besar dari nilai *estimate* variabel X dengan kategori netral (3) sebesar -2,277. Artinya, semakin responden setuju atau memiliki sikap konsumsi Islami, maka semakin besar kemungkinan niat responden untuk menggunakan uang elektronik.

Tabel 2. Uji Wald Pengaruh Niat Penggunaan Uang Elektronik terhadap Tindakan Penggunaan Uang Elektronik

		Estimate	Std. Error	Wald	df	Sig.	95% Confidence Interval	
							Lower Bound	Upper Bound
Threshold	[Y = 3,00]	-6,587	1,052	39,177	1	,000	-8,649	-4,524
	[Y = 4,00]	1,100	,560	3,858	1	,050	-2,199	-,002
Location	[X=3,00]	-6,118	1,131	1,131	1	,000	-8,336	-3,901
	[X=4,00]	-3,612	,827	,827	1	,000	-5,234	-1,991
	[X=5,00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.

Hasil uji *Wald* pada tabel 2 juga menunjukkan pengaruh signifikan variabel X (niat penggunaan uang elektronik) terhadap variabel Y (tindakan penggunaan uang elektronik) berdasarkan nilai *sig.* 0,000 dan nilai *sig.* 0.000 yang lebih kecil dari 5% untuk jawaban variabel X dengan kategori netral (3) setuju (4). Hasil uji tersebut juga menunjukkan pengaruh positif niat penggunaan uang elektronik terhadap tindakan penggunaan uang elektronik berdasarkan nilai *estimate* variabel X dengan kategori setuju (4) sebesar -3,612 yang lebih besar dari nilai *estimate* variabel X dengan kategori netral (3) sebesar -6,118. Artinya, semakin responden memiliki niat penggunaan uang elektronik, maka semakin besar kemungkinan tindakan responden untuk menggunakan uang elektronik.

Berdasarkan kedua hasil uji *Wald* tersebut, dapat disimpulkan bahwa HA1 dan HA2 dapat diterima, dan H01 dan H02 ditolak. Hal ini membuktikan bahwa sikap konsumsi islami terbukti berpengaruh signifikan secara positif terhadap niat menggunakan uang elektronik, dan niat

penggunaan uang elektronik berpengaruh signifikan secara positif terhadap tindakan penggunaan uang elektronik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan *theory of planned behavior* (TPB) atau teori perilaku terencana. Teori ini merupakan perpanjangan dari teori tindakan beralasan (*theory of reasoned action*) yang menjelaskan bahwa perilaku terencana adalah niat individu untuk melakukan perilaku tertentu. Seseorang yang melakukan tindakan tersebut cenderung memiliki kontrol diri dalam dirinya untuk memotivasi seberapa besar orang tersebut termotivasi untuk mencobanya (Ajzen, 1991). TPB dapat membantu menjelaskan pengaruh sikap konsumsi islami terhadap niat penggunaan uang elektronik dan pengaruh niat penggunaan uang elektronik terhadap tindakan penggunaan uang elektronik. Seseorang, terutama mahasiswa yang menggunakan uang elektronik dapat mempertimbangkan kendali dalam menggunakan uang elektronik yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, yaitu sikap perilaku konsumsi Islami.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hasrian (2021) menunjukkan bahwa perilaku konsumen Islam berpengaruh terhadap keputusan penggunaan uang elektronik. Pada penelitian tersebut, penggunaan teori perilaku terencana dilakukan dalam indikator variabel, serta penelitian tersebut dilakukan pada masyarakat Kota Bengkulu yang artinya tidak ada kualifikasi khusus dalam pemilihan informan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian oleh Astiti & Yushita, (2021) yang menggunakan variabel sikap dalam TPB digunakan sebagai variabel independen. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa sikap berpengaruh positif dalam minat menggunakan uang elektronik. Sementara itu, pada penelitian ini menggunakan TPB sebagai kerangka teoritis, serta penelitian ini berfokus pada mahasiswa Ekonomi Syariah yang telah mengetahui *maqāṣid Syariah*.

Sementara pada penelitian Ayudya (2017) menunjukkan bahwa TPB digunakan sebagai variabel dependen. Penelitian tersebut menemukan hasil bahwa variabel sikap terhadap perilaku serta kontrol perilaku yang dirasakan berpengaruh positif terhadap minat dalam menggunakan uang elektronik, sedangkan norma subjektif tidak terbukti secara signifikan berpengaruh terhadap niat. Sementara itu, penelitian ini menggunakan indikator sikap terhadap niat dalam perilaku. Pada penelitian ini, Teori yang digunakan (TPB) dapat digunakan dan berpengaruh terhadap niat dan niat berpengaruh terhadap tindakan dalam penggunaan uang elektronik. Hal ini dapat diketahui bahwa mahasiswa Ekonomi Syariah yang menjadi responden memiliki cukup pengetahuan untuk memilih apakah akan menggunakan uang elektronik dalam transaksinya ataupun tidak.

Lalu pada penelitian Anggreini & Qomar (2021) meneliti lebih dalam mengenai perilaku konsumen muslim dalam menggunakan uang elektronik menggunakan metode fenomenologi. Pada penelitian tersebut, peneliti menemukan bahwa kemudahan yang dimiliki oleh uang elektronik mampu memberikan kesan positif dalam berbagai transaksi.

Selanjutnya pada penelitian Muamar & dan Alparisi (2017), uang elektronik memiliki kesesuaian dengan *Maqāṣid Syariah*. Pada penelitian tersebut, kesesuaian itu didapat dengan terpenuhinya prinsip memelihara harta dan kemaslahatan. Sementara itu, pada penelitian ini juga menggunakan indikator kepercayaan terhadap keamanan dalam uang elektronik, serta terdapat penambahan indikator yaitu kemudahan yang menjadi salah satu bagian dari indikator penggunaan uang elektronik.

4. Simpulan

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa sikap konsumsi Islami berpengaruh signifikan secara positif terhadap niat menggunakan uang elektronik, dan niat penggunaan uang elektronik berpengaruh signifikan secara positif terhadap tindakan penggunaan uang elektronik. Hasil penelitian ini merekomendasikan mahasiswa, khususnya mahasiswa ekonomi Syariah, untuk lebih mempertimbangkan sikap konsumsi Islami, terkhusus yang telah mempelajari *maqāṣid Syariah* untuk selalu memperhatikan kesesuaian konsumsi dengan prinsip-prinsip syariah. Lembaga keuangan perlu lebih menambahkan fitur-fitur yang lebih Islami, serta sebaiknya lebih mempertimbangkan manfaat produk pada uang elektronik bagi masyarakat muslim. Pengelola program studi sebaiknya dapat lebih memastikan bahwa *maqāṣid Syariah* yang diterima pada

mahasiswa ekonomi Syariah telah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Peneliti selanjutnya hendaknya melengkapi indikator pada variabel sikap konsumsi Islami seperti menjaga akal, menjaga keturunan, dan menjaga jiwa, serta menambahkan variabel lainnya yang belum teruji pada penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Ahmad, H. F. (2020). *E- MONEY PERSPEKTIF MAQOSHID SYARI ' AH*. 02, 74–86.
- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behaviour. *Organizational, Behavior, and Human Decision Processes*, 50(1), 179–211. <https://doi.org/10.47985/dcidj.475>
- Al-Barony, M. N. (2021). *Maqasidus Syariah, Pengertian, dan Unsur-unsur di Dalamnya*. 1–6.
- Andani, M., Hidayanti, N. F., Ariani, Z., Yanti, N., & Dewi, S. (2024). *Penggunaan Electronic Money Sebagai Alat Transaksi Dalam Perspektif Islam*. 4, 200–209.
- Anggreini, D. U., & Qomar, M. N. (2021). Fenomena Penggunaan Uang Elektronik bagi Konsumen Muslim. *Jihbiz jurnal ekonomi keuangan dan perbankan syariah*, 5(2), 173–188. <https://doi.org/10.33379/jihbiz.v5i2.874>
- Astiti, F. D., & Yushita, A. N. (2021). Pengaruh Faktor TAM, TPB, Persepsi Risiko dan Fitur Terhadap Minat Penggunaan Produk E-Money pada Mahasiswa Akuntansi FE UNY. *Jurnal Akuntansi*, 09(02), 32–43.
- Ayudya, A. C. (2017). Aplikasi Theory of Planned Behavior Dengan Locus of Control Sebagai Variabel Moderasi Pada Niat Menggunakan Uang Elektronik. In *Tesis Program Studi Magister Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Gadjah Mada* (Vol. 4). <https://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/113073>
- Edo Parpadma Nagri. (2021). Peran Digitalisasi Ekonomi dalam Perspektif Islam. *Journal of Practice Learning and Educational Development*, 1(4), 149–152. <https://doi.org/10.58737/jpled.v1i4.25>
- Fikri, A. A. H. S. (2022). Tinjauan Maqashid Syariah Tentang E-Money. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(01), 140–145.
- Hasrian, A. (2021). *Pengaruh Perilaku Konsumen Islam Terhadap Keputusan Penggunaan E-money*.
- Layaman, Hafni Khairunnisa, R. R. (2022). Pengaruh E-Money Terhadap Perilaku Konsumtif Dengan Kontrol Diri Sebagai Variabel Intervening. *Hawalah: Kajian Ilmu Ekonomi Syariah*, 1(2), 61–73.
- Maharani, J. (2022). Pemikiran Ibnu Asyur Tentang Maqashid Syariah Dalam Ekonomi Kontemporer. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(3), 2495. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i3.5708>
- Muamar & Alparisi. (2017). Electronic money (E-money) dalam perspektif maqashid syariah. *Journal of Islamic Economics Lariba*, 3(2), 76–77.
- Nugroho, A., Najib, M., & Simanjuntak, M. (2018). Factors Affecting Consumer Interest In Electronic Money Usage With Theory Of Planned Behavior (TPB). *Journal of Consumer Sciences*, 3(1), 15. <https://doi.org/10.29244/jcs.3.1.15-27>
- Pamungkas, G. T. (2018). *Pengaruh Perilaku Konsumen Terhadap Penggunaan E-money*. 6(1), 1–7. <http://dx.doi.org/10.1016/j.gde.2016.09.008><http://dx.doi.org/10.1007/s00412-015-0543-8><http://dx.doi.org/10.1038/nature08473><http://dx.doi.org/10.1016/j.jmb.2009.01.007><http://dx.doi.org/10.1016/j.jmb.2012.10.008><http://dx.doi.org/10.1038/s4159>
- Pertiwi, T. D., & Herianingrum, S. (2024). Menggali Konsep Maqashid Syariah: Perspektif Pemikiran Tokoh Islam. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10(1), 807. <https://doi.org/10.29040/jiei.v10i1.12386>
- Setiyawati, D. (2020). *Pengaruh Persepsi Perilaku Konsumen Islami, Kemudahan, dan Kemanfaatan terhadap Minat Menggunakan Uang Elektronik (E-Money)* (Vol. 2507, Nomor February).